

**PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN ENKLEK TERHADAP AKTIVITAS
GERAK LANGKAH SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
SLB DHARMA WANITA PARE**

SKRIPSI



Oleh

FIRNANDA IMAN HARI SAPUTRO
NIM. 158131

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2020**

**PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN ENGLEK TERHADAP AKTIVITAS
GERAK LANGKAH SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
SLB DHARMA WANITA PARE**

Firnanda Iman Hari Saputro

e-mail: firnanda240996@gmail.com

Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Anak tunagrahita ringan adalah anak berkebutuhan khusus yang tingkat kemandiriannya harus ditingkatkan. Dikarenakan anak tunagrahita memiliki keterbatasan tingkat kecerdasan IQ dibawah rata-rata anak normal. Sehingga anak tunagrahita ringan masih memerlukan bantuan dari orang lain dalam melakukan aktivitas tertentu.

Anak tunagrahita sangat senang bermain, mereka dapat melakukan menendang bola, menggiring bola, dan menggelindingkan hula hoop. Dalam hal ini modifikasi permainan engklek digunakan untuk meningkatkan aktivitas gerak langkah siswa tunagrahita ringan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi permainan engklek terhadap aktivitas gerak langkah pada siswa tunagrahita ringan SLB Dharma Wanita Pare Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR) atau disebut penelitian subjek tunggal. Pendekatan dasar dalam eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel yang diukur dalam kedua kondisi tersebut.

Dari Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas gerak langkah melalui modifikasi permainan engklek siswa tunagrahita ringan kelas V SLB Dharma Wanita Pare, sesuai dengan hasil nilai rata-rata *baseline* A1 yaitu 558,3 dan hasil nilai rata-rata *baseline* A2 yaitu 850,3

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa data overlap adalah kesamaan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B, dengan kata lain semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*. Dan dari penelitian yang dilakukan terhadap variabel *sedentary behavior* tidak ditemukan data yang overlap atau 0% data yang overlap.

Kata Kunci: *Modifikasi permainan, permainan engklek, aktivitas gerak langkah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Manusia dan pendidikan tidak dapat di pisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dan masa depan manusia yang di bekali akal dan pikiran. dalam UU No.2 tahun 1989 Pasal 5 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Anak dengan hendaya perkembangan kemampuan (Tunagrahita), memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan inteligensi, mental, emosi, sosial, dan fisik (Delphie, 2006: 2). Tunagrahita ringan yaitu anak yang ketunagrahitaannya ringan masih mampu melakukan kegiatan bina diri seperti merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, adaptasi social, dan melakukan tata laksana rumah sehingga dalam hal ini mereka tidak tergantung pada orang lain. Dalam belajar, mereka tidak mampu mempelajari hal-hal bersifat abstrak. Mereka dapat melaksanakan tugas-tugas kelas VI SD walaupun mereka sudah dewasa. Mereka dapat mengerjakan pekerjaan yang sifatnya *semi skilled*. Di antara mereka hanya membutuhkan perhatian tambahan dari guru misalnya mereka diberitambahkan waktu belajar, program pelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuannya (I.G.A.K. Wardani, 2014).

Kecerdasan dan adaptasi sosial anak tunagrahita ringan dapat dikatakan cukup terlambat, namun mereka mempunyai kemampuan dalam bidang akademik dan kemampuan bekerja. Aktivitas fisik merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. (Hariadi, 2009: 104) menjelaskan bahwa aktivitas fisik atau olahraga yang terencana dan teratur serta dilakukan secara rutin, sangat bermanfaat untuk kesehatan dan kebugaran fisik. Aktivitas fisik yang paling sering dilakukan manusia adalah berjalan kaki. Dengan melakukan kegiatan berjalan kaki diharapkan dapat meningkatkan aktivitas fisik dan kesehatan bagi yang melakukannya.

Salah satu materi pembelajaran dasar yang harus dikuasai anak tunagrahita ringan adalah gerak langkah, melalui permainan sederhana dan atau tradisional yang di modifikasi. Berdasarkan kurikulum pendidikan luar biasa dalam pembelajaran gerak dasar manipulatif terdapat pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan rohani dengan standart kompetensi kelas V, semester 1.1 mengenal konsep variasi gerak dasar manipulatif dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi.

Upaya yang dilakukan untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan aktivitas gerak langkah yaitu melalui permainan. Mengingat permainan adalah kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak, Hal ini senada dengan ungkapan (Diana Mutiah, 2010: 91) Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Salah satu permainan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan aktivitas gerak langkah yaitu melalui modifikasi permainan Engklek. Modifikasi permainan Engklek adalah permainan yang dapat mengasah ketrampilan berupa menggiring, menendang, dan menggelindingkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Dhama Wanita Pare, sekolah tersebut merupakan satu-satunya SLB di wilayah Kecamatan Pare. Hal ini membuat sekolah tersebut mejadi rujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta memiliki guru yang berlatar belakang pendidikan jasmani dan kesehatan. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti

di sekolah tersebut, pembelajaran olahraga sebenarnya sudah meliputi permainan seperti melompat, berlari dan lempar-tangkap. Namun disini peneliti memberikan permainan yang lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai alat dalam pembelajaran olahraga, sehingga siswa lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran olahraga. Diharapkan dengan memberikan bentuk permainan yang bervariasi dan menyenangkan, siswa tunagrahita bisa lebih aktif dalam melakukan olahraga, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan aktivitas gerak langkah siswa tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *Single Subject Reseach* (SSR) atau disebut penelitian subjek tunggal. (Sukmadinata, 2011: 209) mengatakan, Eksperimen subjek tunggal adalah suatu eksperimen yang subjeknya bersifat tunggal, bisa 1 orang, 2 orang atau lebih. Namun subjek tunggal juga diambil dari cara hasil eksperimen yang disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Pendekatan dasar dalam eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variable yang diukur dalam kedua kondisi tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2018: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat sebanyak 2 siswa tunagrahita ringan yang merupakan populasi kelas V di SLB Dharma Wanita Pare, namun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti hanya ingin meneliti sebagian dari populasi yang ada. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi menurut (Maksum 2012: 60).

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebagai bahan penunjang penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220). (2) Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto 2013: 193). (3) Dokumentasi merupakan upaya mengumpulkan data melalui catatan, arsip, transkrip, buku, koran, majalah dan sesuatu yang bersentuhan dengan foto dan potret-memotret (Maksum 2012: 131).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto 2013: 203). Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas gerak langkah pada siswa yaitu menggunakan Miband yang terhubung dengan Mifit kemudian dipakaikan selama pembelajaran penjas. Kemudian siswa diberikan treatment berupa modifikasi permainan engklek.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Kegiatan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal ini terdapat beberapa komponen penting yang harus yang harus dianalisis seperti yang diungkapkan yakni stabilitas data, kecendrungan data, tingkat perubahan data, rata-rata untuk setiap kondisi, dan data yang overlapping. . Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang

meliputi panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data, rentang.

Hasil

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan grafik. Adapun komponen yang dianalisis berdasarkan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada analisis dalam kondisi, komponen yang dianalisis meliputi : panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, level perubahan. Akan tetapi pada analisis antar kondisi, komponen yang dianalisis meliputi : jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, data overlap.

Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Sedentary Behavior

Kondisi	A1	B1	A2
Panjang Kondisi	3	8	3
Estimasi Kecenderungan Arah	-	/	-
	(=)	(+)	(=)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 75%	Stabil 100%
Jejak Data	-	/	-
Level Stabilitas Rentang	Stabil 525 – 579	Variabel 1130 – 1398	Stabil 824 – 876
Level Perubahan	579 – 525 (+54)	1398- 1130 (+268)	851- 824 (+27)

Hasil Analisis Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya	/ - (+) (=)	- / (=) (+)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke Stabil	Stabil ke Varibel
Perubahan Level	1398-579 (+819)	851-1398 (-547)
Persentase Overlap	0%	0%

Pembahasan

Analisis dalam kondisi : Diketahui bahwa panjang fase *baseline-1* (A) = 3, Intervensi (B) = 8 dan *baseline-2* (A') = 3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa adanya perubahan yang terjadi pada aktivitas gerak langkah terhadap subjek penelitian. Adapun kecenderungan arah yang terjadi pada *baseline-1* (A) adalah stabil, intervensi (B) meningkat, dan *baseline-2* (A') stabil. Selain itu, perubahan yang terjadi pada aktivitas gerak langkah muncul saat diberikan intervensi dengan adanya perubahan level +268 dan pada fase *baseline-2* terjadi perubahan level +27. Setelah mengetahui hasil dari analisis dalam kondisi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data antar kondisi.

Analisis antar kondisi : Perubahan kecenderungan arah antara *baseline-1* (A) dengan intervensi (B) yaitu stabil ke meningkat yang menandakan kondisi yang lebih baik. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi intervensi (B) dengan *baseline-2* (A') yaitu meningkat ke stabil, yang menandakan kondisi semakin lebih baik. Hal tersebut juga didukung oleh data tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline-1* (A) ke intervensi (B) atau intervensi (B) ke *baseline-2* (A') yaitu 0%.

Penutup

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dengan menggunakan SSR (*Single Subjek Reseach*) yang dilakukan di SLB Dharma Wanita Pare. Penggunaan modifikasi permainan engklek berpengaruh terhadap aktivitas gerak langkah siswa tunagrahita ringa di SLB Dharma Wanita Pare. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan aktivitas gerak langkah subjek penelitian yaitu dengan ditandai oleh meningkatnya jumlah langkah pada hasil tes kemampuan awal (*baseline-1*) dengan hasil tes kemampuan akhir (*baseline-2*) atau setelah diberikan intervensi. Pada tes kemampuan awal (*baseline-1*) subjek penelitian mendapatkan sebanyak 525 (step). Sedangkan Pada tes kemampuan akhir (*baseline-2*) subjek penelitian mendapatkan 851 (step). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi permainan engklek memberikan pengaruh terhadap aktivitas gerak langkah pada siswa tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwa modifikasi permainan engklek mampu meningkatkan aktivitas gerak langkah bagi siswa tunagrahita ringan, oleh karena itu disarankan bahwa: (1) Guru dapat menerapkan pembelajaran melalui modifikasi permainan. Pembelajaran dengan permainan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar siswa. Permainan mengandung unsur kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan untuk belajar. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini bahwa melalui modifikasi permainan engklek siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam aktivitas gerak langkah. (2) Modifikasi permainan yang diterapkan pada siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Modifikasi permainan yang bervariasi dapat menjadikan kegiatan pembelajaran tidak monoton. Misalnya permainan engklek, dengan memodifikasi permainan engklek yang didalamnya terdapat berbagai permainan untuk meningkatkan aktivitas gerak langkah, seperti menggiring bola mengitari cone, menggelindingkan hula hoop, dan menendang bola kearah cone. (3) Bagi Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa (SSR) atau melanjutkan penelitian ini, diharapkan memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan perpanjangan durasi penelitian atau mengikuti RPP.

Daftar Pustaka

- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita.pdf* (A. Gunarsa, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- I.G.A.K. Wardani, dkk. (2014). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan Reseach and Development* (2nd ed.; S. Y. Suryandari, Ed.). Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (I. Taufik, Ed.). Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*.

**PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN ENKLEK TERHADAP
AKTIVITAS GERAK LANGKAH SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
SLB DHARMA WANITA PARE**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Srata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Jasmani



Oleh :

FIRNANDA IMAN HARI SAPUTRO

NIM. 158131

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mecca Puspitaningsari ,M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah dibawah ini :

Nama : Firnanda Iman Hari Saputro

NIM : 158131

Judul Artikel : Pengaruh Modifikasi Permainan Engklek Terhadap Aktivitas Gerak Langkah Siswa Tunagrahita Ringan SLB Dharma Wanita Pare

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 14 Februari 2020

Pembimbing



Mecca Puspitaningsari, M.Pd

NIK.0104770192